

**PENGARUH KETEPATAN RAMALAN LABA
TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PASAR MODAL INDONESIA
(Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta)**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Riza Muttaqin
Nomor Mahasiswa : 01312389
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGARUH KETEPATAN RAMALAN LABA
TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PASAR MODAL INDONESIA
(Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta)**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Riza Muttaqin
Nomor Mahasiswa : 01312389
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGARUH KETEPATAN RAMALAN LABA
TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PASAR MODAL INDONESIA
(Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

Di susun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata 1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Riza Muttaqin
Nomor Mahasiswa : 01312389

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Maret 2005

Penyusun,

(Riza Muttaqin)

**PENGARUH KETEPATAN RAMALAN LABA
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PASAR MODAL INDONESIA
(Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta)**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Riza Muttaqin
Nomor Mahasiswa : 01312389
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 18 Maret 2005
Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ANTARA KETEPATAN RAMALAN LABA TERHADAP RETURN
SAHAM DI PASAR PERDANA PADA PASAR MODAL INDONESIA (STUDI
KASUS DI BEJ)**

**Disusun Oleh: RIZA MUTTAQIN
Nomor mahasiswa: 01312389**

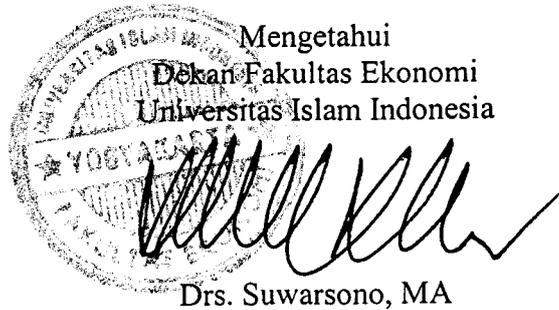
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 April 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda H. Riyadi yang paling kuhormati, kubanggakan yang selalu mendoakan serta memberikan bimbingan dan semangat kepada diriku.
- ❖ Ibunda Hj Fatimatul Zahro. yang paling aku sayangi, yang telah sabar membesarkanku, mendoakanku, dan memberi dukungan kepada ku.
- ❖ Adikku Yusuf Achmadi yang telah banyak memberikan semangat dan doa selama ini.
- ❖ Teman-teman ku seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

HALAMAN MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang khusyu”

“Boleh saja terobsesi menjadi orang sukses, meski sebenarnya jauh lebih berarti ketika kesuksesan itu membawa manfaat bagi orang lain”

“Bagi orang yang berpikiran terbuka, selalu ada jalan keluar untuk setiap masalah”

“Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi seperti orang yang kita inginkan”

“Ketidakberuntungan dalam hidup lebih sering disebabkan oleh cara seseorang memandang kehidupannya”

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillahirabil ‘Alamin dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul **Pengaruh Ketepatan Ramalan Laba Terhadap Return Saham Pada Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Bapak Drs Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, MSi, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dra. Isti Rahayu, MSi, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan petunjuk serta saran dengan tulus ikhlas dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Mama dan Papa tercinta yang telah memberikan bantuan, dorongan, doa serta kasih sayang yang sangat besar selama ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi obat bagi Papa.
6. Adikku Yusuf. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita Amin.....
7. Sahabat-sahabatku “ Sexy Six”, Dian “Eyang uti”, Dayat”bungsu”, Noni ”gandul”, Marta “kunyit”, Asen “shampoo”, Oga “Oneeng”, Nyi Listi, Astri, Ndo Vian, Butet, April “om”, Ema “sum”, Wikan “citul”, dan Arno”Parno” terima kasih atas bantuan kalian dalam penulisan skripsi ini.
Jaga kekompakan kita & I Love U.
8. Adikku tercinta (Elok). Dek, terima kasih karena selama dua bulan ini kamu telah membuat hari-hariku lebih bahagia. Aku sayang kamu.
9. Teman-teman kost “CASSANOVA” Indra, Raka, Ali, Kunyit, dan Erli. Terima kasih telah menemani aku begadang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku (Cipto). Terima kasih atas dukungan dan omelannya. Semoga apa yang menjadi impianmu selama ini dapat terwujud. Walau kadang realita tidak selamanya seperti apa yang kita impikan.
11. Teman-teman kontrakan Mba Ayu, Inggit, Joko, Arif, Kiki, Puji. Terima kasih karena selama kita satu atap kalian telah banyak membantuku dan menjadikanku lebih mandiri.

12. Teman-teman mainku (Rizal, Dira, Ya2, Yoke, Rafael). Semoga kita dapat menjadi manusia yang lebih baik dari sekarang. Amin.....

13. Semua pihak yang tidak bisa aku sebut satu persatu yang telah banyak membantu diriku selama ini.

Penulis juga menyadari bahwa sebagai manusia banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu koreksi dan saran demi perbaikan skripsi ini akan diterima dengan senang senang hati dan lapang dada. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mampu menjadi sedikit tambahan bagi ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, Desember 2004

Penyusun

(Riza Muttaqin)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pentingnya Peramalan Laba Bagi Investor	6
2.2. Ramalan Laba dan <i>Initial Return</i>	

2.2.1	Ramalan Laba	9
2.2.2	<i>Initial Return</i>	9
2.2.3	Peranan Ramalan Laba Terhadap Pasar Modal	11
2.2.4	Ketepatan Ramalan Laba dan Saham Perdana	13
2.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Ramalan Laba	17
2.3.1	Periode Interval Waktu Antara Pembuatan Ramalan Laba dengan Realisasi Laba Yang Dicapai	17
2.3.2	Tingkat <i>Leverage</i>	18
2.3.3	Umur Perusahaan	19
2.3.4	Reputasi Auditor	20
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel	21
3.2.	Variabel Penelitian dan Pengukuran	24
3.3.	Pengujian Asumsi Klasik	25
3.4.	Analisis Data	25
3.5.	Hipotesis Statistik	27
3.6.	Pengujian Hipotesis	
3.6.1.	Uji F (Simultan)	27
3.6.2.	Uji t (Parsial)	28
 BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Analisis Deskriptif	29
4.2.	Uji Asumsi Klasik	
4.2.1.	Uji Normalitas	33

4.2.2. Uji Multikolinearitas	34
4.2.3. Uji Autokorelasi	36
4.3 Pengujian Hipotesis	
4.3.1. Pengaruh Ketepatan Ramalan Laba Terhadap <i>Initial Return</i>	37
4.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Ramalan Laba	41
4.3.2.1 Interval Realisasi Ramalan Laba	43
4.3.2.2 Umur Perusahaan	45
4.3.2.3 Reputasi Auditor	47
4.3.2.4 Tingkat <i>Leverage</i>	48
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	52
Daftar Pustaka	53
Lampiran	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1. Deskripsi Data	30
Tabel 4.2. Rangkuman Uji Asumsi Klasik	33
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana	38
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Regresi Berganda	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Daerah Autokorelasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel (Belum Diolah)	55
2. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel (Sudah Diolah)	60
3. Kantor Akuntan Publik Lokal Yang Tercatat di BAPEPAM dan Bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing	62
4. Uji Asumsi Klasik.....	63
5. Descriptives	65
6. Regresi KRL Terhadap <i>Initial Return</i>	66
7. Regresi Berganda	67

**PENGARUH KETEPATAN RAMALAN LABA
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PASAR MODAL INDONESIA
(Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat ketepatan ramalan laba mempunyai pengaruh terhadap *Initial Return*. Dan melihat apakah terdapat pengaruh faktor-faktor seperti : interval realisasi laba, umur perusahaan, reputasi auditor, tingkat leverage terhadap ketepatan ramalan laba

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang IPO di Bursa Efek Jakarta (BEJ) kecuali perusahaan asuransi dan keuangan dengan menggunakan periode penelitian antara tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Metoda yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 51 perusahaan pada perusahaan nonkeuangan dan perbankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ketepatan ramalan laba terhadap *Initial Return*. Untuk faktor-faktor yang menentukan ketepatan ramalan laba, hanya interval waktu realisasi laba dan tingkat *leverage* yang mampu mempengaruhi secara signifikan. Sedang umur perusahaan dan reputasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan ramalan laba.

Kata kunci : *Initial Return*, Ketepatan Ramalan Laba, Interval Waktu, Umur Perusahaan, Tingkat Leverage, Reputasi Auditor .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembuatan keputusan investasi, investor lebih menekankan informasi yang menyangkut kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dibandingkan informasi historis yang berupa: neraca, laporan arus kas, dan laporan laba/rugi. Laporan keuangan historis dianggap sebagai suatu review kejadian masa lalu, di lain pihak para investor berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa akan datang. Emiten harus menyajikan informasi historis dan informasi ramalan yang memungkinkan investor membuat prediksi mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, informasi tersebut merupakan informasi vital bagi pembuatan keputusan optimal para investor dan untuk pasar modal yang stabil.

Informasi yang disajikan oleh emiten dalam prospektus dapat berupa informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi. Informasi akuntansi dimaksudkan sebagai informasi yang sifatnya keuangan sedangkan informasi bukan akuntansi adalah informasi diluar dari sifat yang melekat pada informasi akuntansi. Ditinjau dari waktunya, informasi dapat berupa informasi historis, informasi saat kini dan informasi masa mendatang. Informasi dimasa mendatang biasanya berupa ramalan (*Forecasting*).

Ramalan adalah informasi yang disajikan oleh perusahaan atau emiten dan tercantum dalam prospektus, yang diharapkan atau terjadi pada masa yang akan datang. Pada umumnya dari seluruh informasi yang disajikan oleh

manajemen dan dianggap lebih penting serta menjadi perhatian para investor adalah informasi masa mendatang berupa ramalan. Sebab ramalan atas laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting dalam memberikan indikasi atas prospek hasil usaha dan keadaan masa yang akan datang.

Prospektus merupakan satu-satunya media sumber informasi yang disampaikan perusahaan dalam melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebagai calon investor dalam melakukan keputusan investasi, yang mempunyai tujuan untuk memperoleh return baik berupa deviden yang dibagi tiap lembar saham maupun capital gain. Informasi tentang ketepatan ramalan laba menjadi salah satu informasi yang sangat penting dan mendapat perhatian serius dari para calon investor (Firth dan Smith, 1992). Dari segi lain, investor tidak hanya percaya dengan angka-angka dalam prospektus yang disajikan oleh emiten. Tetapi ada variabel-variabel indikator yang dapat dijadikan sebagai alat analisis ramalan laba dan dapat mencerminkan ramalan laba tersebut mendekati kebenaran.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hairany Majid (2001). Hal yang membedakannya adalah periode pengamatan. Periode pengamatan Hairany Majid tahun 1994-1996, sedangkan penelitian ini menggunakan periode waktu pengamatan 1999-2002. Alasannya adalah untuk melihat apakah setelah krisis ekonomi yang melanda Indonesia penelitian tersebut masih cukup relevan. Perbedaan yang kedua, reputasi auditor. Untuk menentukan reputasi auditor, penelitian sebelumnya menggunakan data penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Trisnawati (1999). Tetapi untuk

penelitian ini, penulis menggunakan daftar kantor akuntan publik yang tercatat di Bapepam dan bekerja sama dengan KAP asing. Alasan tidak menggunakan reputasi auditor pada penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya masih memasukkan auditor Arthur Andersen untuk kategori *prestigious*. Dengan pertimbangan kasus yang pernah dialami oleh Arthur Andersen terhadap perusahaan enron di Amerika Serikat maka penelitian ini tidak lagi memasukkan Arthur Anderson untuk kategori *prestigious*.

1.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap *initial return*? Apakah faktor-faktor seperti; interval waktu pembuatan dengan realisasi ramalan laba, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat *leverage* berpengaruh terhadap tingkat ketepatan ramalan laba?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1999 sampai dengan 31 Desember 2002
2. Penelitian ini tidak menggunakan Bank, Perusahaan Investasi dan Perusahaan Sekuritas sebagai sampel penelitian

3. Return saham yang dimaksud dalam penelitian adalah *Initial return*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan ramalan laba pada perusahaan yang melakukan penawaran umum di Pasar Modal Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris apakah tingkat ketepatan ramalan laba mempunyai pengaruh terhadap return saham dalam hal ini *initial return*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ramalan laba. Sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan publik.
2. Bagi manajemen, manajemen juga berkepentingan terhadap ketepatan ramalan laba. Alasannya adalah untuk mencapai laba tinggi dan menyakinkan investor agar menanamkan modalnya.
3. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia, misalnya BAPEPAM, PT Bursa Efek Jakarta, calon emiten dan profesi-profesi terkait. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran sebagai penyedia informasi guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak pemakai informasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mencakup:

- Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Pustaka, berisi landasan teori yang mencakup kajian mengenai peramalan laba, initial return, faktor-faktor yang menentukan ketepatan ramalan laba, kajian penelitian terdahulu dan hipotesis
- Bab III Metode Penelitian, berisi sumber data populasi dan sampel metode pengumpulan data, data yang diperlukan, variabel penelitian dan pengukuran, pengolahan data dan pengujian hipotesis
- Bab IV Analisa Data, berisi analisis deskriptif yang berupa penjabaran angka-angka hasil pengolahan dan perhitungan data serta pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran pendugaan.
- Bab V Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Prospektus adalah alat penawaran yang seharusnya menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan ramalan masa yang akan datang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana ketepatan ramalan yang disajikan oleh manajemen. Untuk itu sudah selayaknya jika ramalan yang disajikan oleh manajemen perlu ditelaah mengenai akurasinya dan validitasnya oleh pihak eksternal yang kompeten dan independen. Masalahnya adalah sejauh mana para investor dapat menelaah proyeksi laporan keuangan manajemen tersebut.

Dalam bab ini akan dibahas masalahnya peramalan laba yang meliputi : (a) pentingnya peramalan laba (b) faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan ramalan laba (c) peramalan laba di pasar modal dan (d) hubungan ketepatan ramalan laba dan harga saham perdana.

2.1 Pentingnya Peramalan Laba Bagi Investor

Peramalan laba dibuat dan digunakan oleh beberapa pihak termasuk penganalisis sekuritas, institusi pemberi pinjaman dan manajemen dengan keputusan yang berbeda-beda. Peramalan laba merupakan proyeksi keuangan. Dalam **Standar Profesionalisme Akuntan Publik seksi 200 paragraf 06** disebutkan definisi proyeksi keuangan adalah :

Laporan keuangan prospektif yang menyajikan sepanjang pengetahuan dan keyakinan pihak yang bertanggungjawab atas dasar satu atau lebih asumsi hipotesis, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan yang

diharapkan dari suatu satuan usaha. Proyeksi keuangan kadang disusun untuk menyajikan satu atau lebih arah tindakan yang bersifat hipotesis untuk dinilai, sebagai jawaban atas pertanyaan seperti “apa yang terjadi jika ?” Proyeksi keuangan didasarkan atas asumsi pihak yang bertanggungjawab yang mencerminkan kondisi yang diharapkan akan terjadi dan tindakan yang akan diambil dengan adanya satu atau lebih asumsi hipotesis.

Meskipun ramalan laba kurang akurat tetapi akan membantu investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya. Nickerson (1974), menemukan bahwa ramalan-ramalan manajemen mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan keputusan investasi. Dalam studi ini pertanyaan yang harus dijawab adalah seberapa jauh keandalan ramalan bisa diukur ?.

Ramalan laba merupakan bagian informasi yang sangat penting bagi perusahaan yang akan listing di pasar modal, karena ramalan laba merupakan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh investor dibandingkan dengan informasi laporan keuangan yang kompleks, yang biasanya hanya dapat dipahami oleh para akuntan. Dengan demikian investor lebih mudah membaca informasi ramalan laba dibandingkan dengan informasi keuangan. Apakah ramalan laba dipakai investor sebagai dasar pembuatan keputusan, hal tersebut tergantung kepada tingkat ketepatan ramalan laba. Kalau tingkat kesalahan ramalan laba menunjukkan angka kecil dari tahun ke tahun, investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk menanamkan modalnya..

Walaupun ramalan laba sering digunakan sebagai alat untuk memprediksi deviden, ada beberapa hal yang harus dihindari sebelum ramalan laba digunakan sebagai dasar pertimbangan pembuatan keputusan. Firth & Smith (1992) menemukan

bahwa besaran perusahaan mempunyai hubungan dengan tingkat kesalahan ramalan laba. Diperkirakan di Indonesia ada hal-hal lain yang mempunyai hubungan dengan tingkat kesalahan ramalan laba. Sebagai satu kelemahan, mengapa ramalan laba mengandung bias yang sengaja atau tidak sengaja oleh manajemen serta adanya informasi atau data yang sangat kurang. Selanjutnya, investor harus mempunyai informasi lain selain ramalan laba. Dimana informasi tersebut merupakan suplemen bagi informasi ramalan laba guna membuat *judgment* atas keputusan yang dibuatnya, informasi tersebut misalnya sebagai berikut :

1. Periode interval waktu antara pembuatan ramalan laba dengan realisasi laba yang akan dicapai.
2. Tingkat Leverage.
3. Umur Perusahaan.
4. Reputasi Auditor.

Studi di Selandia baru yang pernah dilakukan oleh Firth & Smith menggunakan semua variabel tersebut. Ramalan laba bisa dihitung sesudah menguji variabel-variabel tersebut di atas. Berhubungan dengan informasi tersebut investor harus mempunyai pengetahuan tentang filosofi manajer dalam menyusun ramalan laba.

Penggunaan ramalan laba sebagai dasar pembuatan keputusan adalah proses yang kompleks. Kenyataannya harus melihat pada informasi-informasi lain yang mendukung ketepatan ramalan laba. Lebih lanjut, cara pengungkapannya mencerminkan kepentingan ramalan laba tersebut.

2.2 Ramalan Laba dan *Initial Return*

2.2.1 Ramalan Laba

Ramalan laba memungkinkan investor untuk melihat kondisi perusahaan masa mendatang dan memenuhi keinginannya untuk memperoleh tingkat pengembalian yang positif pada perusahaan yang baru listing melalui initial return.

Ramalan ini hanya akan bermanfaat bagi investor ketika mendekati ketepatan karena ramalan yang tepat akan mengantarkan manajemen pada pembuatan keputusan yang tepat. Untuk itu diperlukan ukuran yang dapat menjelaskan sejauh mana ramalan laba dapat digunakan *Forecast Error*.

Imhoff dan Pare (1982), Screuder dan Klassen (1984), Hagerman dan Ruland (1979) seperti dikutip oleh Farid dan Siswanto (1998:444) melakukan pengujian ketepatan ramalan laba dengan menggunakan *Forecast Error* terhadap premium yang dapat diterima oleh pemegang saham perdana di Amerika dengan formula :

$$\text{Forecast Error} = \frac{\text{Actual Earning} - \text{Forecast Earning}}{\text{Forecast Earning}} \times 100\%$$

2.2.2 *Initial Return*

Tingkat Pengembalian yang akan didapatkan investor dapat ditemukan dengan persamaan :

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Initial Market Price} - \text{Issue Price}}{\text{Issue Price}} \times 100\%$$

Keterangan :

Initial Market Price = Harga Penawaran Umum

Issue Price = Harga Penutupan Saham di Pasar Sekunder

Initial Return adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana (saat IPO) dengan harga jual saham bersangkutan dihari pertama pada pasar sekunder (Daljono, 2000: 557).

Initial Public Offering under pricing merupakan hal yang lazim terjadi pada pasar modal. IPO *under pricing* berarti harga yang ditetapkan pada penawaran perdana lebih kecil dari harga yang terjadi pada saat saham tersebut mulai diperdagangkan di pasar sekunder. Penelitian yang telah dilakukan mengenai IPO *under pricing* ini dilakukan diantaranya oleh Ibbotson (1975), yang menemukan bahwa setelah membeli saham penawaran pada penawaran perdana investor rata-rata menikmati profit sebesar 11,4%. Bila investor percaya bahwa ramalan laba cenderung terlalu optimis, maka ia akan menginginkan harga yang lebih rendah dari harga penawaran, dan sebaliknya jika investor percaya bahwa ramalan laba yang dibuat cenderung pesimis, maka investor tidak keberatan untuk membeli saham dengan harga di atas harga penawaran (Firth and Smith, 1992). Kondisi ini terjadi dengan asumsi harga penawaran terprediksi pada ramalan laba.

Holland dan Horton (1993) melihat hubungan antara IPO *under pricing* dengan persepsi investor terhadap kualitas IPO yang dipublikasikan. Hal ini salah satunya berhubungan dengan persepsi investor terhadap kualitas sponsor yang terlibat. Keasey dan McGuinness dalam Hairany Majid (2001) berhasil menemukan hubungan yang positif antara harga saham ketika diperdagangkan dengan *information content (unexpected component)*, sedangkan Firth dan Smith (1992) tidak berhasil menjelaskan hubungan antara tingkat kesalahan ramalan laba dengan jumlah *initial return* yang diperoleh investor.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka :

Hipotesis 1: Ketepatan ramalan laba berpengaruh terhadap *initial return*.

2.2.3 Peranan Ramalan Laba Terhadap Pasar Modal

Ramalan laba mempunyai peranan penting di pasar modal. Peranan ini bervariasi dari suatu negara ke negara lain, atau dari pasar modal yang satu ke pasar modal lain. Pengembangan ramalan yang baik membutuhkan sumber daya dan tenaga kerja yang cukup banyak. Jadi, manajemen harus mempertimbangkan antara biaya dan manfaat. Termasuk biaya untuk mencari informasi, audit, supervisi, waktu dan biaya untuk mendistribusi informasi. Dalam pernyataan SPAP seksi 200 paragraf 14 disebutkan, akuntan harus mempertimbangkan apakah penyajian atau informasi lain yang telah diterima jelas-jelas tidak tepat, tidak lengkap atau bahkan menyesatkan. Hal ini mencerminkan bahwa biaya tinggi diperlukan untuk membuat informasi ramalan laba yang akurat. Manajemen mempertimbangkan hal tersebut dengan

perkiraan bahwa ramalan tersebut mempunyai dampak kepada masa datang perusahaan. Hal ini bisa di lihat dari faktor-faktor sebagai berikut :

Grace pownall et.al. (1993) menjelaskan manajer mengasumsikan bahwa investor mendasarkan keputusannya pada ramalan laba. Sesuai dengan pengetahuan secara umum, bahwa investor menggunakan informasi ramalan sebagai dasar pembuatan keputusan. Di Amerika Serikat penelitian akan kebutuhan informasi bagi investor telah dilakukan oleh Baker dan Hasien (1990), penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dibutuhkan investor. Hasilnya bahwa investor membutuhkan informasi yang berhubungan dengan future exptectation.

Dari segi investor, ramalan memperkecil biaya informasi di pasar modal. Jadi penelitian perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mendukung atau mensuplemen ramalan laba tersebut. Oleh karena itu ramalan laba meningkatkan efisiensi pasar modal karena ramalan laba memperjelas informasi.

Dari segi manajer ramalan adalah salah satu alat untuk memprediksi harga saham. Hal tersebut didukung oleh Pownall et.al. (1993), yang menjelaskan bahwa ramalan adalah salah satu alat untuk memprediksi harga saham. Walaupun mereka berpendapat laporan laba aktual mempunyai pengaruh yang lebih baik dibandingkan laporan ramalan laba.

Ramalan digunakan sebagai alat standar untuk tujuan yang ingin di capai. Dalam pernyataan SPAP seksi 200 paragraf 06 disebutkan bahwa proyeksi keuangan

adalah laporan keuangan prospektif yang disajikan pihak yang bertanggungjawab, atas dasar suatu asumsi pasar keuangan yang diharapkan dan suatu satuan usaha.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa ramalan laba mencerminkan kondisi yang diharapkan akan terjadi. Jadi ramalan merupakan pengukuran kinerja manajer dimasa datang. Hal ini penting karena merupakan motivasi untuk mendorong kinerja karyawan. Dari segi lain, manajer menggunakan ramalan sebagai salah satu alat untuk membuat budget. Termasuk gaji karyawan dan biaya advertising salah satu tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki seberapa jauh investor atau masyarakat tertarik kepada ramalan-ramalan.

Dalam SPAP seksi 200 paragraf 07 tentang proyeksi dan prakiraan keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan prospektif dapat digunakan untuk penggunaan umum atau pengguna terbatas. Pengguna umum laporan keuangan prospektif adalah penggunaan laporan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab, misalnya dalam suatu pernyataan penawaran kepentingan utang atau modal suatu usaha.

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa investor merupakan bagian dari pihak yang sangat berkepentingan dengan ramalan laba. Akan tetapi investor tidak bisa secara langsung bernegosiasi dengan pihak yang bertanggung jawab, dalam hal ini adalah manajemen dan emiten.

2.2.4 Ketepatan Ramalan Laba dan Saham Perdana

Dalam pasar modal efisien diasumsikan bahwa pembeli saham atau investor mempunyai informasi yang cukup untuk memprediksi harga saham yang wajar. Dari

segi lain, penjual saham juga mempunyai informasi lengkap tentang kondisi pasar. Jadi harga saham mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran. Hendrikson (1982) menjelaskan bahwa hipotesis pasar yang efisien didasarkan pada asumsi bahwa pasar surat berharga merupakan pasar yang bersaing. Artinya, harga saham bebas bergerak sedemikian rupa sehingga mencapai keseimbangan bila penawaran sama dengan permintaan. Kapan saja tersedia informasi baru yang relevan mengenai saham tertentu maka hal itu mungkin akan mengubah pengharapan para investor sedemikian rupa sehingga harga relatif saham tersebut akan berubah terus sampai titik keseimbangan baru.

Sebenarnya yang diperlukan agar pasar efisien adalah bahwa semua informasi segera tercermin didalam surat berharga atau dengan keterlambatan minimum dan titik bias. Dalam kondisi tersebut, investor bisa mengetahui ramalan laba yang bias. Jadi, investor bisa menyesuaikan harga saham sesuai dengan informasi ramalan laba tersebut. Apabila informasi ramalan laba sangat optimistik, investor cenderung akan menilai harga saham yang lebih rendah dibanding harga yang ditawarkan. Hal tersebut dicerminkan kepada tingkat premium saham yang rendah.

Sebaliknya, apabila informasi ramalan laba sangat pesimistik investor cenderung menilai harga saham lebih tinggi dari harga yang ditawarkan, sehingga premium menjadi tinggi.

Husnan (1991) berpendapat analisis saham dilakukan untuk menilai apakah saham tertentu overvalue atau undervalue. Bila harga saham yang ditawarkan lebih tinggi dari nilai ekonomi instrinsiknya, maka keputusannya ialah tidak memiliki

saham tersebut. Sebaliknya, bila harga saham yang ditawarkan under value, artinya harga yang ditawarkan lebih rendah dari nilai ekonomi intrinsiknya dan keputusannya ialah membeli saham tersebut. Dengan membeli saham yang harganya undervalue, diharapkan akan memperoleh *capital gain* di masa mendatang. Sebab akan terjadi koreksi pasar sehingga harga cenderung naik. Sebaliknya, bila harga saham over value dan harga saham tersebut dibeli, maka akibatnya di masa datang akan mengalami *capital loss* karena harga cenderung turun.

Firth dan Smith(1992), berpendapat apabila ramalan laba wajar, maka investor akan setuju dengan harga yang ditawarkan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menawarkan saham di pasar modal efisien sulit untuk mendapat premium. Hal-hal seperti tersebut jarang terjadi. Penelitian tersebut mengobservasi bahwa penelitian-penelitian yang menyelidiki mengapa premium bervariasi di AS, ada berbagai faktor yang mengakibatkan hal tersebut, misalnya jumlah lembar saham yang dijual, besaran perusahaan, jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dan penjamin emisi. Dari segi lain, dampak ramalan laba di Indonesia belum jelas. Hal ini didukung oleh banyak pembahasan di seminar-seminar yang mengatakan bahwa investor di Indonesia menaamkan modalnya secara emosional. Tindakan itu didukung oleh penelitian Papilaya (1990) yang membahas pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan yang diambil investor di pasar perdana pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua jenis informasi baik informasi bukan akuntansi maupun informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor. Selain itu di simpulkan bahwa investor spekulatif, beraktivitas

gambling, nasib seseorang investor di dominir sepenuhnya oleh faktor keberuntungan.

Pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap harga saham telah di teliti di Selandia Baru oleh Firth dan Smith dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap harga sahamnya. Indonesia sangat berbeda dalam lingkungan dan kebudayaan dengan Selandia baru maupun dengan negara-negara lain. Pasar modal Indonesia masih dalam tahap muda dibandingkan dengan pasar modal Selandia baru, mencari informasi termasuk ramalan laba akan membuat pasar modal di Indonesia dimasa yang akan datang bisa menjadi efisien, apalagi abad sekarang ini Indonesia sudah berada pada era informasi sehingga informasi bisa di terima dengan baik.

Evidence of Informational Asymetris from Management Earning Forecast and Stock Returns merupakan tulisan dari Maureen Mc. Nichols (1989 : 1) yang membanding informasi yang dimiliki oleh investor tentang *earning* perusahaan yang terefleksi dalam harga saham, dengan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang terefleksi dalam ramalan laba yang dikeluarkannya. Ia menemukan bahwa periode sebelum dan saat pengumuman ramalan laba berhubungan positif dengan ketepatan ramalan laba, hal ini mengindikasikan bahwa harga saham mencerminkan atau mengandung informasi yang terdapat pada ramalan manajemen. Ia menyatakan fenomena ini dapat terjadi manajemen tidak menampilkan "*true forecast*" atau jika investor mempunyai *earnings* yang tidak dipunyai oleh manajemen. Sampel diambil pada tahun 1979-1983. Semua tahun penelitian ini

menghasilkan ramalan laba bias kecuali pada tahun 1982. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa harga saham merefleksikan bahwa investor tidak menggunakan ramalan laba, karena investor dapat memperoleh informasi lain sehingga mereka dapat mengevaluasi kredibilitas pengungkapan manajemen.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Ramalan Laba.

Penjelasan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ramalan laba dengan ketepatannya pernah dilakukan oleh Sunariah dan Machfoedz (1996) yang menemukan bahwa diantara tujuh faktor yaitu : interval, besaran, umur, penjamin emisi, auditor, *leverage*, dan premium, hanya tiga faktor yang dapat dijadikan alat untuk mendeteksi yaitu penjamin emisi, *leverage*, dan premium. C.Y.Han, J.WILD, dan K. Ramesh (1989: 2) melakukan penelitian tentang efek dari pengungkapan ramalan laba oleh manajer terhadap *return* saham bahwa pengungkapan peramalan laba berkorelasi positif terhadap *return* saham.

2.3.1 Periode Interval Waktu Antara Pembuatan Ramalan dengan Realisasi Laba Yang Dicapai

Firth dan Smith (1992) menemukan bahwa semakin pendek periode interval peramalan dengan realisasi laba, manajemen tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba sesuai dengan ramalan yang telah ditergetkan. Gordon dan Potter (1992) juga berpendapat sama bahwa semakin lama periode interval waktu pembuatan ramalan laba, semakin banyak kesempatan manajemen untuk

memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang dapat dipakai sebagai data ramalan yang akurat. Beresh dan Petterson dalam Soenaryah (1996) membuktikan bahwa ramalan laba rugi akan lebih akurat dengan interval waktu yang diperpendek dan bahwa ada perbaikan yang konsisten dalam laba rugi seiring dengan *time horizon* yang diperpendek. Cryer dan Miller (1991: 394) menyatakan adanya *time long* dalam penetapan ramalan dengan waktu survei data menimbulkan adanya spekulasi dalam ramalan.

Hipotesis 2: Periode interval waktu berpengaruh terhadap ketepatan ramalan laba.

2.3.2 Tingkat *leverage*.

Tingkat *leverage* adalah ratio yang menyangkut berbagai jenis pembelanjaan dan menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk menunjang sumber dana dan operasi perusahaan.

Tingkat *leverage* merupakan indikasi risiko *finansial* perusahaan karena makin besar *financial leverage*, makin besar pula kemungkinan aktual laba setelah pajak akan berbeda dari jumlah yang diharapkan.

Rubinstien (1961), Hill dan Stone (1934) dan Chance (1920) mengamati tingkat *leverage* keuangan terhadap risiko sistematis saham perusahaan. Mandelker dan Rnee (1944), Cheng Chen dan Hite (1921) menyelidiki pengaruh tingkat *leverage finansial* dan operasi terhadap beta. Hasilnya bahwa kesempatan tumbuh dan berkembangnya perusahaan akan berjalan seiring dengan naiknya *financial leverage*.

Firth dan Smith berpendapat bahwa hutang yang tinggi membuat ramalan laba menjadi sulit. (Harianto dan Sudomo, 1988: 432). Soenaryah dan Machfoedz menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ramalan laba (Harianto dan Machfoedz,1988: 436).

Hipotesis 3: Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan ramalan laba.

2.3.3 Umur Perusahaan

Penelitian tentang pengaruh umur perusahaan sebagai variabel independen terhadap ketepatan ramalan laba dilakukan Rina (1999), yang menemukan umur tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Soenaryah dan Machfoedz (1996) tentang ketepatan ramalan laba untuk perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ tahun 1990-1994 tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan. Kemampuan manajemen untuk membuat ramalan laba tidak signifikan jika dikaitkan dengan umur karena ada sistem perekrutan yang dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan yang relatif muda dapat meng-*out-sourcing*-kan penetapan ramalan labanya pada satu badan yang berpengalaman atau memang khusus membuat *forecasting*, misalnya seperti yang dilakukan oleh *Institutional Broker Estimates* (IBES) *International*, yang dikeluarkan oleh Lynch, Jones dan Ryan, USA berupa data base yang berisi perkiraan laba (*Earning Prediction*) kuartal dan tahunan untuk negara USA dan lainnya termasuk Indonesia (Abd. Hamid Habbie, 2000: 8)

Hipotesis 4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan ramalan laba.

2.3.4 Reputasi Auditor

Diperkirakan bahwa reputasi auditor mempunyai dampak yang signifikan terhadap informasi keuangan, termasuk ramalan laba.

Umumnya perusahaan yang akan *go public* memilih untuk menggunakan auditor yang dipersepsikan memiliki kualitas yang tinggi (Firth dan Liao-Tan, 1998). Auditor yang berkualitas akan menerima premium harga terhadap kualitas pengauditannya yang lebih baik (Titman dan Trueman, 1986, dan Beatty 1989). Simunic dan Stein (1987) menyelidiki keterkaitan auditor dengan ketepatan ramalan laba. Hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan antara akuntan publik dengan ketepatan ramalan laba. Hal yang sama juga ditemukan oleh Soenariyah dan Machfoedz (1996).

Hopetesis 5: Reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan ramalan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta yang melakukan penawaran umum (IPO) pada Januari 1999 sampai dengan Desember 2002, dan secara sukarela melaporkan ramalan laba (*forecasting earning*) dalam prospektusnya. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) Januari 1999 sampai dengan Desember 2002.
2. Memiliki prospektus perusahaan yang didalamnya terdapat ramalan laba bersih serta nama auditor yang mengaudit laporan keuangan, umur perusahaan, tingkat *lverage*-nya, interval waktu pembuatan lamaran laba dengan aktualisasinya.
3. Informasi harga saham perusahaan yang IPO tahun 1999-2002 saat penawaran umum (*Offerings Price*) maupun pada saat penutupan hari pertama *listing* (*Closing Price*) untuk menentukan *Initial Return*.
4. Menerbitkan laporan keuangan tahunan setelah IPO untuk melihat aktualitas ramalan laba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder (*archival*) yang terdiri dari data perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta yang mempunyai kriteria seperti yang telah disebutkan diatas. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang perusahaan yang melakukan *public offering* selama Januari tahun 1999 sampai dengan Desember tahun 2002, yang diperoleh di www.e-bursa.com
2. Data mengenai Tanggal, yang meliputi tanggal pendirian perusahaan, menurut akta notaris, tanggal pendaftaran IPO dan tanggal pengeluaran laporan keuangan. Data ini diperoleh dari prospektus masing-masing perusahaan yang dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia.
3. Data mengenai harga, yang meliputi harga penawaran umum dan harga penutupan pada hari pertama, yang diperoleh dari www.e-bursa.com
4. Data mengenai estimasi keuntungan diperoleh dari prospektus masing-masing perusahaan yang dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia.
5. Data mengenai realisasi laba diperoleh dari *Directory of Capital Market*
6. Data mengenai tingkat leverage diperoleh dari *Directory of Capital Market*
7. Data mengenai akuntan yang menjadi Auditor diperoleh dari dari prospektus masing-masing perusahaan yang dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia

Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* Januari 1999 sampai dengan Desember 2002 sebanyak 83 perusahaan. Dari jumlah tersebut tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian, hanya 51 perusahaan yang dapat dijadikan sampel, karena hanya 51 perusahaan itu yang mempublikasikan prospektusnya di harian Bisnis Indonesia dan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3. 1 di bawah ini:

Tabel 3. 1
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	27	PT Tempo Inti Media Tbk
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries	28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	30	PT Central Korporindo Internasional Tbk
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	31	PT Ryane Adibusana Tbk
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	33	PT Sugi Samapersada Tbk
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	34	PT Pyridam Farma Tbk
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	35	PT Roda Panggon Harapan Tbk
10	PT Arwana Citramulia	36	PT Anta Express Tour & Travel Servies
11	PT Andhi Chandra Automotive Products	37	PT Panorama Sentrawisata Tbk
12	PT Indofarma Tbk.	38	PT Centrin Online Tbk
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	39	PT Fortune Indonesia Tbk
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	40	PT Infosia Teknologi Global Tbk
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	41	PT Integrasi Teknologi Tbk
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	42	PT Jasuindo Tiga Perkasa
17	PT Indosiar Visiual Mandiri Tbk.	43	PT Gema Grahasarana Tbk
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	44	PT Surya Citra Media Tbk
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	47	PT Colorpak Indonesia Tbk
22	PT Lapindo Internasional Tbk	48	PT Cipta Panelutama Tbk
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	49	PT Jaka Artha Graha Tbk
24	PT Gowa Makassar Tourism Development	50	PT Asiaplast Industries Tbk
25	PT Karka Yasa Profilia Tbk	51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk		

Sumber: Data Sekunder Diolah

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Initial Return*, variabel ini diukur dengan selisih antara harga penawaran umum (*Offering Price*) dengan harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama (*Closing Price*). Variabel ini dihitung dengan prosentase.
2. Ketepatan Ramalan laba, variabel ini diukur dengan *Forecast Error* (FE) yang merupakan prosentase selisih antara laba yang sebenarnya terjadi dengan ramalan laba.
3. Reputasi Auditor, operasional variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan dalam analisis regresi jika ada variable kualitatif. Penentuan auditor menggunakan skala 1 untuk auditor lokal yang bekerjasama dengan kantor anuntan publik asing dan 0 untuk auditor lokal yang tidak bekerjasama dengan kantor akuntan publik asing. Untuk menetukannya, penelitian ini menggunakan data kantor akuntan publik lokal yang tercatat di Bapepam dan bekerja sama dengan kantor akuntan publik asing.
4. Umur Perusahaan. Variabel ini diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi yaitu sejak didirikan sampai dengan saat penawaran umum (bulan).
5. Tingkat leverage, variabel ini untuk melihat seberapa jauh perusahaan di biyai oleh hutang atau oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*), yaitu persentase perbandingan total hutang dengan equitas.

6. Periode interval waktu antara pembuatan ramalan laba dengan realisasi laba yang akan dicapai, variabel ini diukur dengan lamanya atau jarak (bulan) antara pembuatan ramalan sampai terealisasi laba. Pembuatan ramalan laba terhitung pada saat perusahaan IPO atau listing di BEJ. Sedang realisasinya pada saat perusahaan mengeluarkan laporan keuangan untuk tahun 1999-2002 (periode pengamatan).

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan regresi berganda untuk hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kelima. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, agar menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah.

3.4. Analisis Data

Pengujian pertama dengan melihat keterkaitan antara *initial return* dengan ketepatan ramalan laba. Untuk melihat keterkaitan keduanya, maka analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan *initial return* sebagai variabel dependen (terikat) dan ketepatan ramalan laba sebagai variabel independen (bebas)

$$IR = a + b KRL + e$$

Keterangan :

- IR = *Initial Return*
 KRL = Ketepatan Ramalan Laba
 a = konstanta
 b = koefisien regresi
 e = error, variabel pengganggu.

Untuk menentukan pengaruh variabel-variabel interval waktu antara ramalan laba dengan realisasinya, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat *leverage* sebagai variabel independen terhadap ketepatan ramalan laba sebagai variabel dependen digunakan regresi berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KRL = a + b_1 INTV + b_2 UMUR + b_3 AUDIT + b_4 LEV + e}$$

Keterangan :

- Intv = Interval realisasi laba
 Audit = Auditor yang mengaudit laporan keuangan
 Umur = Umur perusahaan
 Lev = Tingkat *leverage*

Selanjutnya untuk menentukan tingkat signifikansi variabel independen secara simultan dan secara parsial terhadap variabel dependen dari persamaan regresi di atas dilakukan pengujian signifikansi dengan uji F untuk signifikansi simultan, dan uji t untuk signifikansi parsial.

3.5. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang diajukan adalah :

- Ho1: Ketepatan ramalan laba tidak berpengaruh terhadap *Initial return*
- Ha1: Ketepatan ramalan laba berpengaruh terhadap *Initial return*
- Ho2: Tidak terdapat pengaruh interval realisasi laba terhadap ketepatan ramalan laba
- Ha2: Terdapat pengaruh interval realisasi laba terhadap ketepatan ramalan laba
- Ho3: Tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan ramalan laba
- Ha3: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan ramalan laba
- Ho4: Tidak terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba
- Ha4: Terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba
- Ho5: Tidak terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap ketepatan ramalan laba
- Ha5: Terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap ketepatan ramalan laba

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

3.6.1. Uji F (Simultan)

Uji statistik dengan uji F-test ini menggunakan langkah-langkah pengujian statistik sebagai berikut:

1. Menghitung nilai F.
2. Menentukan derajat kepercayaan (*Level of significance*) 95% (alpha 5%).
3. Kriteria Pengujian

Ho : F hitung < F tabel atau P Value > 0,05

H1 : F hitung > F tabel atau P Value < 0,05

4. Membuat Kesimpulan

Ho diterima = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho ditolak = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji t (Parsial)

Uji statistik dengan uji t-test ini menggunakan langkah-langkah pengujian statistik sebagai berikut:

1. Menghitung nilai t.
2. Menentukan derajat kepercayaan (*Level of significance*) 95% (alpha 5%).
3. Kriteria Pengujian

Ho : $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau P Value > 0,05

H1 : $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau P Value < 0,05

4. Membuat Kesimpulan

Ho diterima = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho ditolak = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 1
Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Initial Return	51	-,43	,83	,3006	,26764
Ketepatan Ramalan Laba	51	,00	,42	,1206	,11187
Auditor	51	,00	1,00	,8235	,38501
Umur	51	9,00	395,00	141,2745	96,19399
Interval	51	5,00	16,00	9,9216	3,48048
Leverage	51	,04	,72	,3186	,17128
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai minimum initial return sebesar -0,43 dan maksimum 0,83 dan rata-rata sebesar 0,3006 (30,06%). Initial return merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana (saat IPO) dengan harga jual saham bersangkutan dihari pertama pada pasar sekunder. Dengan demikian, investor yang membeli saham pada saat pasar perdana mengharapkan keuntungan jangka pendek.

Penentuan ramalan laba diperoleh dengan menghitung selisih laba yang diperoleh pada akhir tahun dengan ramalan laba yang telah ditetapkan pada saat prospektus diterbitkan. Nilai ketepatan ramalan laba bernilai absolut artinya jika terdapat keuntungan yang lebih kecil daripada ramalan, maka perhitungan akan bernilai negatif. Karena yang dicari adalah selisih, maka yang dicari hanya selisih tanpa melihat angka tersebut negatif atau positif. Implikasinya adalah semakin mendekati nol angka ketepatan ramalan laba, maka semakin baik baik ramalan laba yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan ramalan laba yang paling buruk adalah sebesar 0,42; sedangkan rata-rata ketepatan ramalan laba adalah

sebesar 0,1206 (12,06%). Ramalan laba hanya akan bermanfaat bagi investor ketika mendekati ketepatan karena ramalan yang tepat akan mengantarkan manajemen pada pembuatan keputusan yang tepat.

Penentuan integritas auditor dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*. Dalam hal ini adalah jika auditor yang digunakan adalah auditor yang bekerjasama dengan auditor asing maka entri yang digunakan adalah 1 dan jika tidak bekerjasama dengan auditor asing maka diberi entri 0. Dari 51 sampel penelitian ini, perusahaan yang menggunakan kantor audit yang bekerjasama dengan auditor asing sebanyak 42, sedangkan sisanya yaitu 9 perusahaan menggunakan jasa auditor yang tidak bekerjasama dengan auditor asing. Diperkirakan bahwa integritas auditor mempunyai dampak yang signifikan terhadap informasi keuangan, termasuk ramalan laba. Umumnya perusahaan yang akan *go public* memilih untuk menggunakan auditor yang dipersepsikan memiliki kualitas yang tinggi, maka asumsi auditor yang bekerjasama dengan auditor asing akan memiliki kualitas yang tinggi pula.

Umur perusahaan didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri sampai listing di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 51 perusahaan yang dijadikan sampel terdapat perusahaan yang baru berdiri 9 bulan, sedangkan paling lama adalah 395 bulan. Untuk pengukuran interval dihitung berdasarkan pada periode waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan estimasi keuntungan sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan, dengan demikian maka dihitung sejak tanggal penerbitan prospektus, sampai dengan tanggal terealisasinya laba aktual. Berdasarkan

pada sampel perusahaan yang berjumlah 51, periode interval waktu paling sedikit adalah 5 bulan dan paling lama 16 bulan. Periode interval waktu ini berhubungan dengan penetapan perusahaan dalam merealisasikan laba tersebut dalam prospektus yang diterbitkan. Hubungan yang diharapkan adalah dari perhitungan adalah negatif, yaitu semakin lama umur perusahaan, semakin kecil kesalahan ramalan labanya.

Kemudian faktor yang mempengaruhi ketepatan ramalan laba dalam penelitian ini adalah tingkat leverage. Tingkat *leverage* adalah ratio yang menyangkut berbagai jenis pembelanjaan dan menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk menunjang sumber dana dan operasi perusahaan. Tingkat *leverage* merupakan indikasi risiko *finansial* perusahaan karena makin besar *financial leverage*, makin besar pula kemungkinan aktual laba setelah pajak akan berbeda dari jumlah yang diharapkan. Dari 51 perusahaan sampel, tingkat leverage paling kecil sebesar 0,04, sedangkan paling tinggi sebesar 0,72, dengan rata-rata sebesar 0,32. Hubungan yang diharapkan dalam perhitungan pengaruh leverage terhadap ketepatan ramalan laba adalah hubungan yang positif, artinya semakin besar tingkat leverage, maka semakin besar tingkat kesalahan peramalan laba.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias. Adapun asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi tersebut antara lain meliputi uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, kemudian asumsi tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel-variabel penelitian dalam model persamaan regresi. Dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*), maka dapat diketahui apakah dalam suatu model persamaan tersebut layak atau tidak untuk diuji dengan regresi. Hasil uji asumsi klasik selanjutnya diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Rangkuman Uji Klasik

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		Koefisien korelasi				Tol	VIF
	Nilai	Sign.	Leverage	Interval	Umur	Auditor		
Interval	1,173	0,128	1,000	0,005	0,029	-0,185	0,968	1,034
Umur	1,195	0,115	0,005	1,000	-0,175	0,096	0,858	1,166
Auditor	3,572	0,000	0,029	-0,175	1,000	-0,347	0,847	1,180
Leverage	0,644	0,801	-0,185	0,096	-0,347	1,000	0,964	1,037

Sumber: Data Sekunder Diolah

4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, jika hasil pengujiannya menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* yang signifikan maka data yang diuji tersebut adalah tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan uji *Kolmogrov-Smirnov*, maka seperti tercantum dalam tabel di atas, nilai *Kolmogrov-Smirnov* yang tidak

berdistribusi normal adalah variabel auditor, yaitu nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini terjadi karena variabel auditor adalah variabel *dummy* (0 untuk auditor yang tidak bekerjasama dengan auditor asing dan 1 jika auditor bekerjasama dengan auditor asing) dan jumlah auditor yang tidak bekerjasama dengan auditor asing hanya 9 perusahaan dibandingkan dengan yang bekerjasama dengan auditor asing yang berjumlah 42 perusahaan.

Sedangkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk variabel interval adalah 1,173 dengan signifikansi 0,128, umur nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,195 dengan signifikansi 0,115 dan leverage nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,664 dengan signifikansi 0,801. Ketiga variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai variabel independen dalam proses analisis regresi.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Apabila beberapa atau semua variabel independen berkorelasi kuat, berarti ada multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan, hal ini akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix*, *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIP)*. Berdasarkan

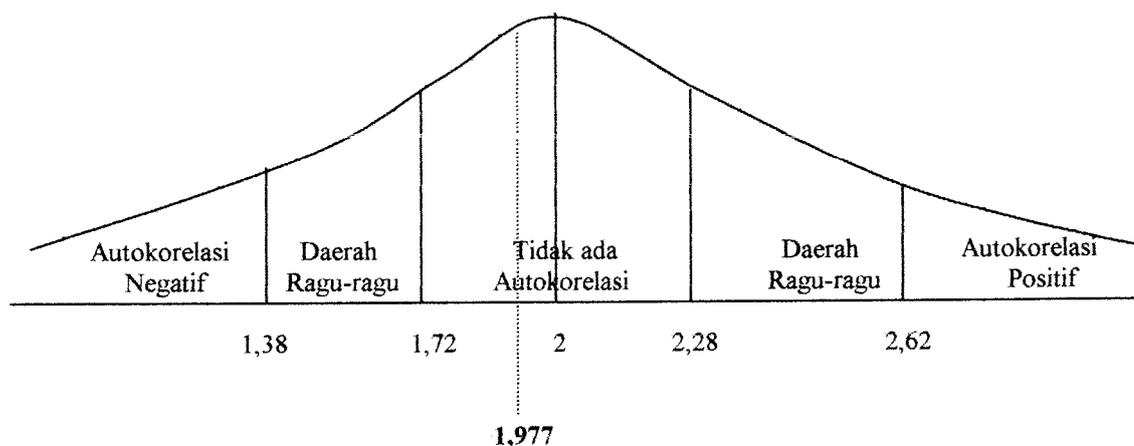
perhitungan dengan SPSS yang telah dirangkum pada tabel di atas, nilai korelasi antara variabel bebas yaitu antara leverage dan interval mempunyai nilai korelasi 0,005, atau sekitar 0,5%; kemudian antara Leverage dan Umur nilai korelasinya adalah 0,029 atau 2,9%, antara Leverage dan auditor nilai korelasinya adalah -0,185 atau -18,5%. Untuk korelasi antara interval dan Umur nilai korelasinya adalah -0,175 atau 17,5%, korelasi antara interval dan auditor nilai korelasinya adalah 0,096 atau 9,6%, dan untuk korelasi antara umur dan auditor nilai korelasinya adalah -0,347 atau 34,7%.

Oleh karena semua nilai korelasi tersebut masih di bawah angka 0,8, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebab menurut Gujarati gejala multikolinearitas berbahaya jika nilai *pearson correlation matrix* lebih dari 0,80.

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% dan nilai VIF tersebut tidak lebih dari 10, yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Untuk lebih jelasnya nilai *tolerance* interval adalah 0,968 atau 96,8% dan VIF 1,034; umur adalah 0,858 atau 85,8% dan VIF 1,166; auditor adalah 0,847 atau 84,7% dan VIF 1,180; dan leverage nilai *tolerance* adalah 0,964 atau 96,4% dan VIF 1,037. Dengan demikian maka data tersebut tidak terkena penyakit multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menentukan apakah model persamaan yang diajukan mengandung autokorelasi atau tidak, dapat dideteksi dengan menggunakan angka Durbin Watson (DW). Hasil pengolahan data dengan SPSS, diketahui bahwa angka DW dalam penelitian ini sebesar 1,977 (lampiran). Layak tidaknya angka DW hitung tersebut untuk memenuhi autokorelasi atau tidak, perlu dipertimbangkan nilai DW tabel statistik dengan level signifikansi 0,05 dengan K (banyaknya variabel bebas) 4 dan jumlah sampel observasi sebanyak 51, maka diketahui nilai $d_l = 1,378$ dan $d_u = 1,724$ dengan demikian maka :



Gambar 4.1

Gambar Daerah Autokorelasi

Berdasarkan penggambaran di atas, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana untuk pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap initial return dan regresi berganda untuk pengaruh interval realisasinya, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat *leverage*. Sedangkan uji signifikansi dilakukan dengan uji F untuk pengaruh secara simultan dan dengan uji t untuk pengaruh secara parsial. Untuk membantu dalam pengolahan data gunakan program SPSS dan Microsoft Excel yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk angka dan tabel.

4.3.1. Pengaruh Ketepatan Ramalan Laba terhadap Initial Return

Untuk mengetahui pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap initial return dilakukan perhitungan regresi sederhana. Formula hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dirumuskan :

Ho1: Ketepatan ramalan laba tidak berpengaruh terhadap *Initial return*

Ha1: Ketepatan ramalan laba berpengaruh terhadap *Initial return*

Kreteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ho diterima jika, nilai probabilitas uji t > 0,05

Ho ditolak jika, nilai probabilitas uji t < 0,05

Formula perhitungan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{IR = a + b KRL + e}$$

Setelah dilakukan perhitungan, berikut ini out put perhitungan regresi:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,005 ^a	,000	-,020	,27035

a. Predictors: (Constant), KRL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,684E-05	1	9,684E-05	,001	,971 ^a
	Residual	3,581	49	7,309E-02		
	Total	3,582	50			

a. Predictors: (Constant), KRL

b. Dependent Variable: IR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,302	,056		5,398	,000
	KRL	-1,24E-02	,342	-,005	-,036	,971

a. Dependent Variable: IR

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka persamaan menjadi:

$$IR = 0,302 - 0,0124 KRL + 0$$

Pengaruh KRL terhadap IR adalah negatif yaitu sebesar -0,00124.

Angka tersebut sangat kecil pengaruhnya terhadap IR, namun justru IR yang dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 0,302.

Berdasarkan perhitungan regresi pula diketahui nilai R^2 *Adjusted* (koefisien determinasi) sebesar -0,020, sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,005 yang berarti bahwa besarnya pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap *initial return* saham yang hanya dapat dijelaskan sebesar 2%, persentase yang kecil tersebut mengindikasikan banyaknya faktor lain yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uji t sebesar -0,036 dengan P Value sebesar 0,971. Dengan demikian maka membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, karena P Value > dari 0,05 (0,971 > 0,05), dan kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap initial return secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara initial return dengan ketepatan ramalan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Beaver (1980) dan Beaver (1987) bahwa prediksi earning tidak terefleksi dalam harga saham. Hasil ini juga sangat tepat untuk kondisi di Indonesia sendiri dimana masih terjadi asimetri informasi antara manajer sebagai agen, dengan pemilik perusahaan sebagai prinsipal (teori keagenan) dan dengan para stakeholder. Asimetri informasi ini muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan ketimbang pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar melakukan aktivitasnya berdasarkan informasi yang diterima baik secara langsung berupa laporan publik maupun tidak langsung (*insider trading*).

Pengungkapan ramalan laba oleh manajer yang tidak sepenuhnya merefleksikan informasi manajemen, menyebabkan banyak investor yang tidak menggunakan ramalan laba dalam menilai kemampuan masa depan perusahaan (Maureen Mc Nichols, 1989: 1).

4.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Ramalan Laba

Faktor-faktor ketepatan ramalan laba dalam penelitian ini terdiri dari empat faktor, yaitu interval realisasinya, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat leverage. Untuk menguji secara simultan digunakan analisis regresi berganda. Formula regresi berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{KRL} = a + b_1 \text{INTV} + b_2 \text{UMUR} + b_3 \text{AUDIT} + b_4 \text{LEV} + e$$

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,222	9,8668E-02

a. Predictors: (Constant), AUDIT, INTERVAL, LEVERAGE, UMUR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,178	4	4,447E-02	4,568	,003 ^a
	Residual	,448	46	9,735E-03		
	Total	,626	50			

a. Predictors: (Constant), AUDIT, INTERVAL, LEVERAGE, UMUR

b. Dependent Variable: KRL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,62E-02	,057		-,813	,420
	LEVERAGE	,250	,083	,382	3,009	,004
	UMUR	-1,79E-04	,000	-,154	-1,140	,260
	INTERVAL	1,205E-02	,004	,375	2,957	,005
	AUDIT	-8,59E-03	,039	-,030	-,218	,828

a. Dependent Variable: KRL

Setelah dilakukan perhitungan, maka persamaan di atas menjadi:

$$KRL = -0,046 + 0,012 INTV - 0,0002 UMUR - 0,0086 AUDIT + 0,250 LEV$$

(0,005) (0,260) (0,828) (0,004)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh interval realisasi ramalan laba sebesar 0,012, pengaruh interval realisasi ramalan laba adalah positif terhadap ketepatan ramalan laba. Kemudian pengaruh umur perusahaan adalah -0,0002, pengaruh umur perusahaan adalah negatif terhadap ketepatan ramalan laba. Kemudian pengaruh integritas auditor adalah -0,0086. Pengaruh integritas auditor adalah negatif terhadap ketepatan ramalan laba. Terakhir adalah pengaruh leverage sebesar 0,250, pengaruh leverage adalah positif terhadap ketepatan ramalan laba.

Angka *adjusted* R square adalah 0.222, sehingga secara keseluruhan ketepatan ramalan laba dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi interval realisasinya, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat leverage, adalah sebesar 22,2%. Sedangkan sisa

dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Untuk membuktikan apakah pengaruh tersebut nyata atau tidak, maka dapat dilihat dari uji F.

Berdasarkan uji F, nilai F hitung sebesar 4,568 dengan P Value sebesar 0,003. Dengan demikian maka terdapat pengaruh interval realisasi, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat leverage, terhadap ketepatan ramalan laba secara nyata. Dengan demikian maka hasil pehitungan ini dapat menolak hipotesis nol ($0,003 < 0,05$).

4.3.2.1. Interval Realisasi Ramalan Laba

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh interval realisasi ramalan laba (INTV) dengan ketepatan ramalan laba (KRL) secara parsial, maka dilakukan uji t. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho2: Tidak terdapat pengaruh interval realiasasi ramalan laba terhadap ketepatan ramalan laba.

Ha2: Terdapat pengaruh interval realiasasi ramalan laba terhadap ketepatan ramalan laba.

Kreteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ho diterima jika, nilai probabilitas uji t $> 0,05$

Ho ditolak jika, nilai probabilitas uji t $< 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,957 dengan probabilitas (P Value) sebesar 0,005. Berdasarkan perhitungan diatas maka P Value lebih kecil dari 0,05,

dengan demikian perhitungan ini dapat menolak H_0 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interval realisasi ramalan laba terhadap ketepatan ramalan laba.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa periode ramalan mempengaruhi tingkat ketepatan ramalan laba yang dibuat. Diperkirakan bahwa semakin kecil interval waktu peramalan artinya jarak antara dibuatnya ramalan laba dengan realisasi laba aktual, maka semakin tepat ramalan laba yang dibuat (Basi, Carey, dan Twark, 1976; Mak, 1989; Morris dan Bhaskar, 1984; Firth dan Smith, 1992; dalam Nur Indriantoro dan Meily Surianti, 1999). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar interval waktu peramalan laba, diduga ketidakpastian yang dihadapi perusahaan semakin besar, sehingga laba aktual yang terjadi akan menyimpang semakin besar.

Interval waktu dihitung sejak tanggal penerbitan prospektus, sampai dengan tanggal terealisasinya laba aktual dalam laporan keuangan. Hubungan yang diharapkan adalah positif, yaitu semakin besar interval waktu ramalan laba, maka semakin besar kesalahan ramalan laba (KRL menjauhi nol). Berdasarkan perhitungan di atas, maka asumsi tersebut terbukti benar pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

Kemudian asumsi tersebut pernah dibuktikan oleh Beresh dan Petterson menemukan bahwa ramalan laba rugi akan lebih akurat dengan interval waktu yang diperpendek dan bahwa ada perbaikan yang konsisten dalam laba rugi seiring dengan *time horizon* yang diperpendek. Cryer dan Miller (1991: 394) menyatakan adanya *time long* dalam penetapan ramalan dengan waktu survei data menimbulkan adanya spekulasi dalam ramalan.

4.3.2.2 Umur Perusahaan

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh umur perusahaan dengan ketepatan ramalan laba (KRL) secara parsial, maka dilakukan uji t. Analisis yang dilakukan yaitu dengan pengujian model analisis statistik. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho3: Tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan ramalan laba.

Ha3: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan ramalan laba.

Kreteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ho diterima jika, nilai probabilitas uji $t > 0,05$

Ho ditolak jika, nilai probabilitas uji $t < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui nilai t hitung sebesar -1,140 dengan probabilitas (P Value) sebesar 0,260. Berdasarkan perhitungan diatas maka P Value lebih besar dari 0,05,

dengan demikian perhitungan ini tidak dapat menolak H_0 ($0,260 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan ramalan laba.

Perusahaan yang belum lama berdiri, akan lebih sulit untuk membuat ramalan laba dibandingkan perusahaan yang telah lama berdiri (Berlinger dan Robbins, 1986; dalam Nur Indriantoro dan Meily Suriyanti, 1999). Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman pihak manajemen, di mana perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki tim manajemen yang lebih berpengalaman dan solid dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal Indonesia tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, menunjukkan tidak adanya pengaruh umur terhadap ketepatan memprediksi laba. Namun walaupun tidak signifikan namun hubungan yang diharapkan adalah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu mempunyai hubungan yang negatif, artinya, semakin lama umur perusahaan, semakin kecil kemungkinan kesalahan dalam melakukan peramalan, karena angka ramalan semakin mendekati nol.

Kemampuan manajemen untuk membuat ramalan laba tidak signifikan jika dikaitkan dengan umur karena ada sistem perekrutan yang dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan yang relatif muda dapat meng-*out-sourcing*-kan penetapan ramalan labanya pada satu

badan yang berpengalaman atau memang khusus membuat *forecasting*, misalnya seperti yang dilakukan oleh *Institutional Broker Estimates International* (IBES), yang dikeluarkan oleh Lynch, Jones dan Ryan, USA berupa data base yang berisi perkiraan laba (*Earning Prediction*) kuartal dan tahunan untuk negara USA dan lainnya termasuk Indonesia (Abd. Hamid Habbie, 2000: 8)

4.3.2.3 Reputasi Auditor

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh reputasi auditor dengan ketepatan ramalan laba (KRL) secara parsial, maka dilakukan uji t. Analisis yang dilakukan yaitu dengan pengujian model analisis statistik. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho4: Tidak terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba.

Ha4: Terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba.

Kreteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ho diterima jika, nilai probabilitas uji $t > 0,05$

Ho ditolak jika, nilai probabilitas uji $t < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui nilai t hitung sebesar -0,218 dengan probabilitas (P Value) sebesar 0,828. Berdasarkan perhitungan diatas maka P Value lebih besar dari 0,05, dengan demikian perhitungan ini tidak dapat menolak Ho ($0,828 >$

0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba.

Perusahaan yang akan *go public* umumnya memilih untuk menggunakan auditor yang dipersepsikan memiliki kualitas yang tinggi (Firth dan Liao-Tan, 1998). Auditor yang berkualitas akan menerima premium harga terhadap kualitas pengauditannya yang lebih baik (Titman dan Trueman, 1986, dan Beatty, 1989). Simunic dan Stein (1987) menyelidiki keterkaitan auditor dengan ketepatan ramalan laba. Hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan antara akuntan publik dengan ketepatan ramalan laba. Hal yang sama juga ditemukan oleh Soenariyah dan Machfoedz (1996). Dengan demikian maka hasil penelitian ini memperkuat bahwa penggunaan auditor yang bekerjasama dengan auditor asing, juga tidak dapat menjamin ketepatan meramalkan laba.

4.3.2.4 Tingkat Leverage

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh tingkat leverage dengan ketepatan ramalan laba (KRL) secara parsial, maka dilakukan uji t. Analisis yang dilakukan yaitu dengan pengujian model analisis statistik. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho5: Tidak terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap ketepatan ramalan laba.

Ha5: Terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap ketepatan ramalan laba.

Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ho diterima jika, nilai probabilitas uji $t > 0,05$

Ho ditolak jika, nilai probabilitas uji $t < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3,009 dengan probabilitas (P Value) sebesar 0,004. Berdasarkan perhitungan diatas maka P Value lebih kecil dari 0,05, dengan demikian perhitungan ini dapat menolak Ho ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap ketepatan ramalan laba.

Tingkat *leverage* adalah ratio yang menyangkut berbagai jenis pembelanjaan dan menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk menunjang sumber dana dan operasi perusahaan. Tingkat *leverage* merupakan indikasi risiko *finansial* perusahaan karena makin besar *financial leverage*, makin besar pula kemungkinan aktual laba setelah pajak akan berbeda dari jumlah yang diharapkan. Rasio leverage diduga mempunyai pengaruh terhadap ketepatan ramalan laba. Hal ini timbul dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat kewajiban suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan semakin sulit dalam

dalam membuat ramalan. Hal ini timbul karena resiko dan ketidakpastian yang dihadapinya juga menjadi lebih tinggi.

Rubinstien (1961), Hill dan Stone (1934) dan Chance (1920) mengamati tingkat *leverage* keuangan terhadap risiko sistematis saham perusahaan. Mandelker dan Rhee (1944), Cheng Chen dan Hite (1921) menyelidiki pengaruh tingkat *leverage financial* dan operasi terhadap beta. Hasilnya bahwa kesempatan tumbuh dan berkembangnya perusahaan akan berjalan seiring dengan naiknya *financial leverage*. Firth dan Smith berpendapat bahwa hutang yang tinggi membuat ramalan laba menjadi sulit. (Harianto dan Sudomo, 1988: 432). Soenaryah dan Machfoedz menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ramalan laba (Harianto dan Machfoedz, 1988: 436).

Pengaruh yang diharapkan dalam perhitungan pengaruh leverage terhadap ketepatan ramalan laba adalah hubungan yang positif, artinya semakin besar tingkat leverage, maka semakin besar tingkat kesalahan peramalan laba. Berdasarkan hasil perhitungan dan telah diuji secara signifikan hal ini terbukti. Kecenderungan tingkat kemelencengan ramalan laba juga diduga dengan melakukan estimasi yang tinggi, hanya untuk menarik investor sebanyak-banyaknya agar dapat melunasi hutang-hutangnya yang tinggi. Seperti diketahui bahwa manajemen akan lebih tahu kondisi perusahaan dibanding dengan investor atau stakholder lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Proses akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan semua perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis mengenai pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap initial return diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh ketepatan ramalan laba terhadap initial return. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t sebesar -0,036 dengan P Value sebesar 0,971.
2. Angka *adjusted R square* adalah 0.222, sehingga secara keseluruhan ketepatan ramalan laba dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi interval realisasinya, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat leverage, adalah sebesar 22,2%. Sedangkan sisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain.. Nilai F hitung sebesar 4,568 dengan P Value sebesar 0,003, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interval realisasi, umur perusahaan, reputasi auditor, dan tingkat leverage, terhadap ketepatan ramalan laba.
3. Untuk ramalan laba dengan variabel yang mempengaruhinya, hanya variabel interval realisasi laba, dan tingkat *leverage* yang mampu mempengaruhinya secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soenaryah dan Machfoedz (1996). Sedangkan variabel umur

perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan ramalan laba.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan satu jenis industri, sehingga pengaruh antara jenis industri dapat dihilangkan.
2. Menambah variabel ketepatan ramalan laba, misalnya premium dan penjamin emisinya.
3. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan terhadap asumsi-asumsi yang digunakan oleh perusahaan dalam peramalan labanya untuk selanjutnya dijadikan salah satu indikator dalam model regresi.

Daftar Pustaka

- Bhaskhar, K.N., dan R.C. Morris "The Accuracy of Brokers' Profit Forecasts in UK"
Accounting and Business Research, spring 1984, pp.113-124
- Firth, M., and A. Smith, "The Accuracy of Profit Forecasts in Initial Public Offering Prospectus" *Accounting and Business Research*, vol. 22 No. 87, 1992, pp 239-247
- Fuller, J.R., and J.L. Farrel, *Modern Investment and Securities Analysis*, MC. Graw-Hill International, Edition 1987
- Gurajati, Damodar., *Essential of Economics*, Mc. Graw-Hill International, Edition 1992, pp. 251-252
- Holland, K.M., dan J.G. Horton, "Initial Public Offering on the Unlisted Securities Market : The Impact of Profesional Advisers", *Accounting and Business Research*, vol. 23 No. 93, 1993, pp 19-34
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2001). *Standar Profesionalisme Akuntan Publik*. Jakarta
- Institutional For Economic and Financial Reseach. (1999). *Indonesian Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- _____ (2000) *Indonesian Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- _____ (2001) *Indonesian Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- _____ (2002) *Indonesian Capital Market Directory*. Eleventh Edition.

- Keasy, K., and P. McGuinness, "Prospectus Earning Forecasts and the Pricing of New Issue on the Unlisted Securities Market", *Accounting and Business Research*, vol. 21 No. 82, 1991, pp 133-145
- Majid, Hairany. 2001. Hubungan Antara Ketepatan Ramalan Laba dengan Return Saham di Pasar Perdana pada Pasar Modal Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV: 53-68*
- Na'im, Ainun., "Peran Pasar Modal dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia". *Kelola* No. 14/VII/1997, pp.1-15
- Santosi, Singgih. (1995). SPSS. PT. Elex Media Komutindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sunariah. 1996. "Ketepatan Ramalan Laba di Prospektus Pada Awal Penawaran Umum di Pasar Modal Indonesia". Tesis S2, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sunianti, Meily dan Nur Indriantoro. 1999. Ketepatan Ramalan Laba pada Prospektus Penawaran Umum Perdana. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi 1: 1-13.*

Lampiran

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel (Belum Diolah)

No	Nama Perusahaan	Harga Penawaran Umum	Harga Penutupan Hari Pertama
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	625	750
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	900	1.150
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	175	550
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	150	150
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	500	825
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	500	975
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	600	1.100
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	800	1.010
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	120	315
10	PT Arwana Citramulia Tbk	120	140
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	875	1.325
12	PT Indofarma Tbk.	250	230
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	200	210
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	550	1.100
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	500	475
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2.200	2.400
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	650	675
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	875	1.150
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	500	1.100
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	250	400
21	PT Krida Perdana Indahgraaha Tbk	500	1.450
22	PT Lapindo Internasional Tbk	200	450
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	250	730
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	575	1.050
25	PT Karka Yasa Profilia Tbk	100	110
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	125	240
27	PT Tempo Inti Media Tbk	300	495
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	300	300
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	125	160
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	105	220
31	PT Ryane Adibusana Tbk	100	580
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	450	495
33	PT Sugi Samapersada Tbk	120	200
34	PT Pyridam Farma Tbk	105	200
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	120	445
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	125	210
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	500	625
38	PT Centrin Online Tbk	125	210
39	PT Fortune Indonesia Tbk	130	220
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	200	440
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	150	105
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	225	365
43	PT Gema Grahasarana Tbk	225	170
44	PT Surya Citra Media Tbk	1.100	1.150
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	575	600
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	450	670
47	PT Colorpak Indonesia Tbk	200	410
48	PT Cipta Panelutama Tbk	200	340
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	600	595
50	PT Asiaplast Industries Tbk	600	1.100
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	550	550

No	Nama Perusahaan	Tgl Berdiri	Tgl IPO	Tgl. Lap. Keuangan
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	08-Agust-89	08-Nop-99	31-Des-00
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	02-Okt-73	24-Mar-00	31-Des-00
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	30-Mei-96	22-Jun-01	31-Des-01
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	26-Nop-90	15-Jun-01	21-Des-01
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	24-Jun-89	30-Jun-00	31-Des-00
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	29-Jul-96	28-Mar-00	31-Des-00
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	02-Jan-92	01-Mei-00	31-Des-00
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	02-Jan-91	03-Jul-00	31-Des-00
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	27-Feb-95	18-Jul-01	31-Des-01
10	PT Arwana Citramulia Tbk	22-Feb-93	17-Jun-01	31-Des-01
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	26-Jan-76	04-Des-00	31-Des-01
12	PT Indofarma Tbk.	02-Jan-96	17-Mei-01	31-Des-01
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	23-Jan-69	04-Jul-01	31-Des-01
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	02-Jan-89	18-Jan-00	31-Des-00
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	25-Mar-87	10-Okt-00	31-Des-01
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	11-Mar-81	14-Feb-00	31-Des-00
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	11-Jan-96	22-Mar-01	31-Des-01
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	22-Apr-81	13-Des-99	31-Des-00
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	02-Jan-89	29-Des-99	31-Des-00
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	Mar-96	19-Mei-99	31-Des-99
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	02-Jan-90	30-Mar-00	31-Des-00
22	PT Lapindo Internasional Tbk	07-Jun-90	17-Jul-01	31-Des-01
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01-Nop-00	20-Jul-01	31-Des-01
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	14-Mei-91	11-Des-00	31-Des-01
25	PT Karka Yasa Profilia Tbk	02-Apr-94	20-Jul-01	31-Des-01
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	28-Jan-88	18-Jul-01	31-Des-01
27	PT Tempo Inti Media Tbk	Agust-96	08-Jan-01	31-Des-01
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	Sep-99	17-Apr-02	31-Des-02
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	06-Jul-99	18-Jan-02	31-Des-02
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	Sep-99	21-Nop-01	31-Des-02
31	PT Ryane Adibusana Tbk	07-Feb-90	17-Okt-01	31-Des-02
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	09-Des-87	21-Mar-02	31-Des-02
33	PT Sugi Samapersada Tbk	26-Mar-90	19-Jul-02	31-Des-02
34	PT Pyridam Farma Tbk	27-Okt-76	16-Okt-01	31-Des-02
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	15-Okt-89	22-Okt-01	31-Des-02
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	25-Mar-76	18-Jan-02	31-Des-02
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	22-Jul-95	18-Sep-01	31-Des-02
38	PT Centrin Online Tbk	25-Mar-76	01-Nop-01	31-Des-02
39	PT Fortune Indonesia Tbk	05-Mei-70	17-Jan-02	31-Des-02
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	14-Sep-95	15-Nop-01	31-Des-02
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	01-Feb-00	26-Nop-01	31-Des-02
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	Nop-90	16-Apr-02	31-Des-02
43	PT Gema Grahasarana Tbk	07-Des-84	12-Agust-02	31-Des-02
44	PT Surya Citra Media Tbk	24-Agust-89	16-Jul-02	31-Des-02
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	02-Mar-81	23-Des-02	31-Des-03
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	16-Mar-99	14-Okt-02	31-Des-03
47	PT Colorpak Indonesia Tbk	15-Sep-88	30-Nop-01	31-Des-02
48	PT Cipta Panelutama Tbk	27-Jul-92	20-Mar-02	31-Des-02
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	06-Agust-93	28-Jul-00	31-Des-00
50	PT Asiaplast Industries Tbk	23-Jun-92	01-Mei-00	31-Des-00
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	15-Mei-96	10-Jul-02	31-Des-02

No	Nama Perusahaan	Akuntan
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	Rasin, Ichwan & Co
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	Riza, Andiek & Zainuddin
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	Hans Tuanakotta & Mustofa
10	PT Arwana Citramulia Tbk	Prasetio, Utomo & Co
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
12	PT Indofarma Tbk.	Hans Tuanakotta & Mustofa
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Hans Tuanakotta & Mustofa
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Hans Tuanakotta & Mustofa
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	Prasetio, Utomo & Co
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Prasetio, Utomo & Co
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	Prasetio, Utomo & Co
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	Prasetio, Utomo & Co
22	PT Lapindo Internasional Tbk	Prasetio, Utomo & Co
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Drs. Joseph Susilo
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	Prasetio, Utomo & Co
25	PT Karka Yasa Proflia Tbk	HLB Handori & Co
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
27	PT Tempo Inti Media Tbk	Ernst & Young
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	Drs. Arsyad
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	Drs. A. Rodi Kartamuljo
31	PT Ryane Adibusana Tbk	Prasetio, Utomo & Co
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	Prasetio, Utomo & Co
33	PT Sugi Samapersada Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
34	PT Pyridam Farma Tbk	Prasetio, Utomo & Co
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	Drs. Trisno, Thomas Iguna & Co
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
38	PT Centrin Online Tbk	Rosin, Ichwan & Co
39	PT Fortune Indonesia Tbk	Prasetio, Utomo & Co
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	Eddy Pianto
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	Doli, Bambang & Sudarmadji
43	PT Gema Grahasarana Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
44	PT Surya Citra Media Tbk	Prasetio, Utomo & Co
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	Drs. Hadi Sutanto & Co
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	Doli, Bambang & Sudarmadji
47	PT Colorpak Indonesia Tbk	Doli, Bambang & Sudarmadji
48	PT Cipta Panelutama Tbk	Amir Abadi Jusuf & Aryanto
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	Drs. Berlin Nadaek
50	PT Asiaplast Industries Tbk	Prasetio, Utomo & Co
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Paul Hadiwinata, Hidayat & Co

No	Nama Perusahaan	Ramalan Laba (Rupiah)	Lab a Teralisasi (Rupiah)
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	22.057.000.000	23.056.000.000
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	26.000.000.000	28.341.000.000
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	8.450.000.000	8.125.000.000
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	2.750.000.000	2.763.000.000
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	20.769.293.000	21.430.000.000
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	19.688.000.000	25.267.000.000
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	5.100.000.000	5.517.000.000
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	14.200.000.000	14.957.000.000
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	1.345.000.000	1.235.000.000
10	PT Arwana Citramulia Tbk	12.550.000.000	10.625.000.000
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	11.600.000.000	11.631.000.000
12	PT Indofarma Tbk.	128.000.000.000	122.542.000.000
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	193.340.000.000	138.612.000.000
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	16.000.000.000	21.670.000.000
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	11.080.000.000	11.322.000.000
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	82.000.000.000	62.103.000.000
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	350.000.000.000	323.604.000.000
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	5.800.000.000	7.266.000.000
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2.600.000.000	2.280.000.000
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	949.000.000	950.000.000
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	375.000.000	334.000.000
22	PT Lapindo Internasional Tbk	1.200.000.000	1.136.000.000
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	490.000.000	482.000.000
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	5.500.000.000	4.888.000.000
25	PT Karka Yasa Proflia Tbk	2.300.000.000	2.269.000.000
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	4.400.000.000	4.002.000.000
27	PT Tempo Inti Media Tbk	150.000.000	87.000.000
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	1.900.000.000	1.676.000.000
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	7.500.000.000	5.854.000.000
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	1.500.000.000	1.324.000.000
31	PT Ryane Adibusana Tbk	7.500.000.000	5.832.000.000
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	32.000.000.000	28.844.000.000
33	PT Sugi Samapersada Tbk	1.380.000.000	1.381.000.000
34	PT Pyridam Farma Tbk	3.700.000.000	2.632.000.000
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	10.000.000.000	7.844.000.000
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	13.185.000.000	13.987.000.000
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	23.532.000.000	22.277.000.000
38	PT Centrin Online Tbk	8.600.000.000	8.598.000.000
39	PT Fortune Indonesia Tbk	3.200.000.000	3.186.000.000
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	2.040.000.000	2.374.000.000
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	1.600.000.000	979.000.000
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	3.700.000.000	3.797.000.000
43	PT Gema Grahasarana Tbk	6.808.000.000	7.094.000.000
44	PT Surya Citra Media Tbk	197.467.000.000	180.784.000.000
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	193.800.000.000	177.955.000.000
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	1.500.000.000	1.119.000.000
47	PT Colopak Indonesia Tbk	11.000.000.000	9.754.000.000
48	PT Cipta Panelutama Tbk	750.000.000	570.000.000
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	502.500.000	502.000.000
50	PT Asiaplast Industries Tbk	5.600.000.000	5.517.000.000
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	65.000.000.000	47.675.000.000

No	Nama Perusahaan	Tingkat Leverage
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	0,17
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	0,31
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	0,20
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	0,20
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	0,19
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	0,38
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	0,31
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	0,46
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	0,40
10	PT Arwana Citramulia Tbk	0,70
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	0,14
12	PT Indofarma Tbk.	0,37
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,39
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	0,53
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	0,30
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0,56
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	0,53
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	0,40
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0,45
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	0,04
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0,09
22	PT Lapindo Internasional Tbk	0,31
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0,20
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,72
25	PT Karka Yasa Profilia Tbk	0,08
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,22
27	PT Tempo Inti Media Tbk	0,53
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	0,04
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	0,52
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	0,06
31	PT Ryane Adibusana Tbk	0,11
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	0,28
33	PT Sugi Samapersada Tbk	0,41
34	PT Pyridam Farma Tbk	0,24
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	0,22
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	0,60
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,35
38	PT Centrin Online Tbk	0,11
39	PT Fortune Indonesia Tbk	0,22
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	0,21
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	0,33
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	0,40
43	PT Gema Grahasarana Tbk	0,35
44	PT Surya Citra Media Tbk	0,37
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	0,32
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	0,24
47	PT Colopak Indonesia Tbk	0,20
48	PT Cipta Panelutama Tbk	0,64
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	0,10
50	PT Asiaplast Industries Tbk	0,31
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,44

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel (Setelah Diolah)

No	Nama Perusahaan	Initial Return	Ketepatan Ramalan Laba
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	0,167	0,045
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	0,217	0,090
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	0,682	0,038
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	0,000	0,005
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	0,394	0,032
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	0,487	0,283
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	0,455	0,082
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	0,208	0,053
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	0,619	0,082
10	PT Arwana Citramulia Tbk	0,143	0,153
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	0,340	0,003
12	PT Indofarma Tbk.	-0,087	0,043
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,048	0,283
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	0,500	0,354
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	-0,053	0,022
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0,083	0,243
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	0,037	0,075
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	0,239	0,253
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0,545	0,123
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	0,375	0,001
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	0,655	0,109
22	PT Lapindo Internasional Tbk	0,556	0,053
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0,658	0,016
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,452	0,111
25	PT Karka Yasa Profilia Tbk	0,091	0,013
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,479	0,090
27	PT Tempo Inti Media Tbk	0,394	0,420
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	0,000	0,118
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	0,219	0,219
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	0,523	0,117
31	PT Ryane Adibusana Tbk	0,828	0,222
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	0,091	0,099
33	PT Sugi Samapersada Tbk	0,400	0,001
34	PT Pyridam Farma Tbk	0,475	0,289
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	0,730	0,216
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	0,405	0,061
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,200	0,053
38	PT Centrin Online Tbk	0,405	0,000
39	PT Fortune Indonesia Tbk	0,409	0,004
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	0,545	0,164
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	-0,429	0,388
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	0,384	0,026
43	PT Gema Grahasarana Tbk	-0,324	0,042
44	PT Surya Citra Media Tbk	0,043	0,084
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	0,042	0,082
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	0,328	0,254
47	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,512	0,113
48	PT Cipta Panelutama Tbk	0,412	0,240
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	-0,008	0,001
50	PT Asiaplast Industries Tbk	0,455	0,015
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,000	0,267

No	Nama Perusahaan	Umur	Interval	AUDIT
1	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	125	14	1
2	PT Dharma Samudra Finshing Industries Tbk.	322	9	1
3	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.	62	6	1
4	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk.	128	6	0
5	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	134	6	1
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	45	9	1
7	PT Asiaplast Industries Tbk.	101	8	1
8	PT Summitplast Interbenua Tbk.	116	6	1
9	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	78	6	1
10	PT Arwana Citramulia Tbk	101	7	1
11	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.	303	13	1
12	PT Indofarma Tbk.	65	8	1
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	395	6	1
14	PT Alfa Retailindo Tbk.	134	12	1
15	PT Rimo Catur Lestari Tbk.	165	15	1
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	230	11	1
17	PT Indosiar Visual Mandiri Tbk.	63	9	1
18	PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	227	13	1
19	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	134	12	1
20	PT Ciptajaya Kontrindoreksa Tbk	39	8	1
21	PT Krida Perdana Indahgraha Tbk	125	9	1
22	PT Lapindo Internasional Tbk	135	6	1
23	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	9	5	0
24	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	117	13	1
25	PT Karka Yasa Proflia Tbk	89	5	1
26	PT Lamicitra Nusantara Tbk	164	6	1
27	PT Tempo Inti Media Tbk	54	12	1
28	PT Anugrah Tambak Peraksindo Tbk	32	9	1
29	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	31	12	0
30	PT Central Korporindo Internasional Tbk	27	14	0
31	PT Ryane Adibusana Tbk	142	15	1
32	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	174	10	1
33	PT Sugi Samapersada Tbk	150	6	1
34	PT Pyridam Farma Tbk	304	15	1
35	PT Roda Panggon Harapan Tbk	146	15	1
36	PT Anta Express Tour & Travel Servies Tbk	314	12	1
37	PT Panorama Sentrawisata Tbk	75	16	1
38	PT Centrin Online Tbk	312	14	1
39	PT Fortune Indonesia Tbk	386	12	1
40	PT Infosia Teknologi Global Tbk	75	14	1
41	PT Integrasi Teknologi Tbk	22	13	0
42	PT Jasuindo Tiga Perkasa	139	9	0
43	PT Gema Grahasarana Tbk	215	5	1
44	PT Surya Citra Media Tbk	157	6	1
45	PT Tambang Batubara Bukit AsamTbk	266	12	1
46	PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk	44	15	0
47	PT Colopak Indonesia Tbk	161	13	0
48	PT Cipta Panelutama Tbk	117	10	1
49	PT Jaka Artha Graha Tbk	85	5	0
50	PT Asiaplast Industries Tbk	96	8	1
51	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	75	6	1

Lampiran 3

Kantor akuntan publik lokal yang tercatat di Bapepam dan bekerjasama dengan kantor akuntan publik asing.

KAP Lokal	KAP Asing
Drs. Hadi Susanto & Rekan	Pricewaterhouse Coopers
Trisno, Thomas Iguna & Rekan	Summit Int. Associated Inc
Drs. RB Tanubarata & Rekan	BDO International BV
Drs. Prasetyo, Utomo & Rekan	Andersen Worldwide dan SGV & Co
Drs. Kanto Santoso, Tony & Rekan	AGN International
Drs. F.X. Irwan Tanamas & Rekan	MGI-Midsnell Group Int
Drs. Hertanto	Independent Accountant Int
Hadori & Rekan	Member of HLB International
Hans, Tuanakotta & Mustofa	Member of Firm Deloitte T Tohmatsu
Drs. Amir Abadi Yusuf & Aryanto	Member of RSM International
Hendrawinata & Rekan	Member Firm of Grant Thornton Int
Drs. Djoko Sutandjo	Member of BKR International
Siddharta Siddharta & Harsono	Member of Firm KPMG Int
Drs. Johan Melonda & Rekan	Member of NEXIA International
Hanadi, Sarwoko & Sandjaja	Ernst & Young International
Gatot Permadi Joewono	PT Rodi & Partner Asia Ltd
Drs. Wisnu B Soewito	Member of Cs Int. with JPA Int
Wiyoko Suwandi & Rekan	Member Firm of DFK Int
Drs. Tasmin Ali W & Rekan	Member of Inpac Asia Pasific
Drs. Paul Hadiwinata H & Rekan	Member Firm Pannell Kery Foster
Rasin, Ichwan & Rekan	Member of Alliot Peirson International
Drs. Safril Nahar & Rekan	Macintyre Starter International
Murni & Bakhtiar	Rodi & Partner Jerman
Salaki & Salaki	Assosiasi dengan ACPA International
Drs. Santoso Harsokusumo & Rekan	Member of Howard International

Uji Asumsi Klasik

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Interval, Umur, ^a Auditor		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,222	,09867	1,977

a. Predictors: (Constant), Leverage, Interval, Umur, Auditor

b. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,178	4	,044	4,568	,003 ^a
	Residual	,448	46	,010		
	Total	,626	50			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Interval, Umur, Auditor

b. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,62E-02	,057		-,813	,420		
	Interval	1,205E-02	,004	,375	2,957	,005	,968	1,034
	Umur	-1,79E-04	,000	-,154	-1,140	,260	,858	1,166
	Auditor	-8,59E-03	,039	-,030	-,218	,828	,847	1,180
	Leverage	,250	,083	,382	3,009	,004	,964	1,037

a. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

Coefficient Correlations^a

Model			Leverage	Interval	Umur	Auditor
1	Correlations	Leverage	1,000	,005	,029	-,185
		Interval	,005	1,000	-,175	,096
		Umur	,029	-,175	1,000	-,347
		Auditor	-,185	,096	-,347	1,000
	Covariances	Leverage	6,885E-03	1,703E-06	3,746E-07	-6,05E-04
		Interval	1,703E-06	1,661E-05	-1,12E-07	1,537E-05
		Umur	3,746E-07	-1,12E-07	2,453E-08	-2,14E-06
		Auditor	-6,05E-04	1,537E-05	-2,14E-06	1,550E-03

a. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Interval	Umur	Auditor	Leverage
1	1	4,391	1,000	,00	,00	,01	,01	,01
	2	,266	4,064	,01	,00	,64	,00	,27
	3	,168	5,120	,03	,31	,08	,07	,36
	4	,134	5,719	,00	,01	,27	,74	,28
	5	4,125E-02	10,317	,96	,66	,00	,18	,09

a. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interval	Umur	Auditor	Leverage
N		51	51	51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,9216	141,2745	,8235	,3186
	Std. Deviation	3,48048	96,19398	,38501	,17128
Most Extreme Differences	Absolute	,164	,167	,500	,090
	Positive	,164	,167	,323	,090
	Negative	-,156	-,091	-,500	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,173	1,195	3,572	,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128	,115	,000	,801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Initial Return	51	-,43	,83	,3006	,26764
Ketepatan Ramalan Laba	51	,00	,42	,1206	,11187
Auditor	51	,00	1,00	,8235	,38501
Umur	51	9,00	395,00	141,2745	96,19399
Interval	51	5,00	16,00	9,9216	3,48048
Leverage	51	,04	,72	,3186	,17128
Valid N (listwise)	51				

Regression KRL terhadap Initial Return

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketepatan Ramalan Laba		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Initial Return

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,005 ^a	,000	-,020	,27035

- a. Predictors: (Constant), Ketepatan Ramalan Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,001	,971 ^a
	Residual	3,581	49	,073		
	Total	3,582	50			

- a. Predictors: (Constant), Ketepatan Ramalan Laba
b. Dependent Variable: Initial Return

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,302	,056		5,398	,000
	Ketepatan Ramalan Laba	-1,24E-02	,342	-,005	-,036	,971

- a. Dependent Variable: Initial Return

Regression secara Serentak dan Parsial

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Interval, Umur, Auditor ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,222	,09867

a. Predictors: (Constant), Leverage, Interval, Umur, Auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,178	4	,044	4,568	,003 ^a
	Residual	,448	46	,010		
	Total	,626	50			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Interval, Umur, Auditor

b. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,62E-02	,057		-,813	,420
	Interval	1,205E-02	,004	,375	2,957	,005
	Umur	-1,79E-04	,000	-,154	-1,140	,260
	Auditor	-8,59E-03	,039	-,030	-,218	,828
	Leverage	,250	,083	,382	3,009	,004

a. Dependent Variable: Ketepatan Ramalan Laba